

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI
PEPAYA CALIFORNIA (*Carica papaya L.*)
(Studi Kasus Pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog
Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Dudin Aliyudin¹, Dini Rochdiani², M. Nurdin Yusuf³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelayakan usahatani Pepaya California di Desa Cidolog, Kecamatan Cidolog, Kabupaten Ciamis, (2) *Payback Period* usahatani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis, (3) Kendala yang dihadapi oleh petani pepaya californi di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2017 yang berlokasi di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada seorang petani pepaya di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yang dilakukan secara sengaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis layak untuk diusahakan dengan nilai NPV Rp. 74.643.677 Net B/C dengan *Discount Rate* 9% adalah 1,74, Gross B/C dengan *Discount Rate* 9% adalah 1,30, IRR usahatani Pepaya California adalah 38,04%. Dengan melihat beberapa kriteria kelayakan menunjukan angka positif atau lebih dari nol dan IRR lebih besar dari bunga bank (9%) yang berlaku. *Payback period* yang diperoleh pada usahatani pepaya californi di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis adalah 1 tahun 5 bulan 4 hari, kendala yang dihadapi petani pepaya californi di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis adalah tingginya harga kebutuhan pokok pertanian, keterbatasan modal, kurangnya perhatian pemerintah daerah setempat terhadap usahatani pepaya californi.

Kata Kunci : *Kelayakan Usaha, Usahatani, Pepaya California.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Dengan wilayah yang cukup luas dan dengan variasi agroklimat yang tinggi membuat Indonesia menjadi daerah yang potensial bagi pengembangan hortikultura baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Variasi agroklimat ini juga menguntungkan bagi Indonesia, karena musim buah, sayur dan bunga dapat berlangsung sepanjang tahun, (Sujiprihati, Sriani, ketty, 2015)..

Indonesia memiliki berbagai macam jenis buah-buahan yang dijadikan sebagai buah unggulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan buah-buahan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar untuk diekspor ke luar negeri (Irham dan Yogi, 2014).

Pepaya merupakan buah yang berasal dari Amerika Tropis, tetapi buah ini sangat

dikenal oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan lapisan masyarakat hal ini dikarenakan pepaya di Indonesia tersedia sepanjang tahun karena untuk melakukan budidaya pepaya tidak mengenal musim.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) pada petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Pepaya California adalah tanaman tahunan yang batangnya berbentuk bulat, dan daun berbentuk spiral, yang dibudidayakan oleh petani.
- 2) Biaya adalah seluruh korbanan yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan kotor dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Biaya investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk pembelian barang-barang atau jasa yang dibutuhkan dalam rangkaian investasi atau dari mulai persiapan lahan sampai usahatani itu berjalan dan diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya investasi terdiri dari:
 - a. Biaya pembelian bibit, dihitung dalam satuan pohon dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar.
 - b. Biaya pembelian pupuk, dihitung dalam satuan kilogram dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar.
 - c. Biaya pembelian peralatan, dinilai dalam satuan buah dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar.
 - d. Biaya tenaga kerja, dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar.
- 4) Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan secara rutin selama umur penanaman berlangsung, dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per tahun, meliputi:
 - a. Biaya sewa lahan, dinilai dalam satuan rupiah per hektar per tahun.
 - b. Biaya pemupukan, dihitung dalam satuan kilogram, dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.
 - c. Biaya obat-obatan, dihitung dalam satuan kilogram, dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.
 - d. Biaya peralatan, dihitung dalam satuan buah, dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.
 - e. Biaya tenaga kerja, dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per tahun.
- 5) *Benefit* adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.
- 6) *Net benefit* adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih.
- 7) *Net Present Value* (NPV) *net benefit* yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor.
- 8) *Net B/C* adalah perbandingan antara net benefit yang telah didiskon positif dengan net benefit yang telah didiskon negatif.
- 9) *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) adalah perbandingan antara *benefit* kotor dengan *cost* secara keseluruhan yang telah didiskon.
- 10) *Internal Rate of Return* (IRR) adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV = 0 (nol).
- 11) *Payback Period* (PP) adalah suatu periode yang menunjukkan berapa lama modal yang ditanamkan dalam proyek tersebut dapat kembali. Usahatani pepaya California ini dianalisis dalam jangka waktu 3 tahun. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - (1) Harga *input* dan *output* tetap selama periode analisis.
 - (2) Semua hasil produksi habis terjual.
 - (3) Harga Produk adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
 - (4) Periode analisis sesuai dengan umur produksi pepaya yaitu 3 tahun.
 - (5) Tingkat bunga bank yang berlaku selama penelitian sebesar 9% per tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini dan dari studi kepustakaan.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel petani menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu atau tidak acak (Nasehudin dan Gozali, 2012). Sampel yang dipilih adalah seorang petani Pepaya California yang bernama Bapak Muhtar dengan pertimbangan lahan terluas di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dengan menggunakan metode analisis kelayakan finansial usahatani, dengan rumus sebagai berikut (Soetrisno, 2006):

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI

PEPAYA CALIFORNIA (*Carica papaya L.*)

(Studi Kasus Pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)

DUDIN ALIYUDIN, DINI ROCHDIANI, M. NURDIN YUSUF

a. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV : Net Present Value

Bt : Penerimaan/ benefit pada tahun ke-t

Ct : Biaya pada tahun ke-t

n : Lamanya periode waktu (tahun)

i : Diskon faktor

Kriteria:

NPV > 0 (nol) usaha/proyek layak (*feasible*) untuk dilaksanakan

NPV < 0 (nol) usaha/proyek tidak layak (*feasible*) untuk dilaksanakan

NPV = 0 (nol) usaha/proyek berada dalam keadaan BEP.

b. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Keterangan:

Net B/C : Net Benefit Cost Ratio

NPV (+) : $\frac{NPV(+)}{NPV(-)}$ yang telah didiskon positif

NPV (-) : Net Present Value yang telah didiskon negatif.

Kriteria:

Net B/C > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan.

Net B/C < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan.

Net B/C = 1 (satu) berarti *cash in flows* = *cash out flows* (BEP) atau TR=TC.

c. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

$$Gross\ B/C = \frac{\sum PV(B)}{\sum PV(C)}$$

Keterangan:

Gross B/C : Gross Benefit Cost Ratio

PV (B) : Present Value Benefit

PV (C) : Present Value Cost

Kriteria:

Gross B/C > 1 (satu) berarti proyek (usaha) layak dikerjakan

Gross B/C < 1 (satu) berarti proyek tidak layak dikerjakan

Gross B/C = 1 (satu) berarti proyek dalam keadaan BEP.

d. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

i₁ : Tingkat bunga (Discount Rate) pertama dimana diperoleh NPV positif

i₂ : Tingkat bunga (Discount Rate) kedua dimana diperoleh NPV negatif

NPV₁ : NPV pertama yang bernilai positif

NPV₂ : NPV kedua yang bernilai negatif

Kriteria:

IRR > i bank maka proyek dikatakan layak

IRR = i bank berarti proyek pada BEP

IRR < i bank dikatakan bahwa proyek tidak layak

ibank: Tingkat bunga bank.

e. Payback Period (PP)

Payback period (PP) merupakan jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan, maka menggunakan rumus sebagai berikut (Suliyanto, 2010):

$$PP = T_{p-1} + \frac{\text{Akumulasi Kas Masuk Sebelum PP}}{\text{Arus Kas Bersih pada PP}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

T_{p-1} = tahun sebelum terdapat PP

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seorang petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan usulan penelitian, dan seminar usulan penelitian direncanakan pada bulan April 2017.
2. Tahapan pengumpulan data dari lapangan yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder direncanakan pada bulan April 2017.
3. Tahapan pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi direncanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah bapak Muhtar yang merupakan petani pelopor dalam pengembangan Pepaya California (*Carica papaya L.*). Responden berumur 46 tahun, umur tersebut termasuk umur produktif.

1. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula respon terhadap teknologi baru dan cara berpikir. Meskipun pendidikan responden rendah yaitu hanya tamatan Sekolah Dasar tetapi responden mampu melakukan usahatani pepaya dengan baik karena responden pernah

melaksanakan pelatihan tentang budidaya pepaya.

2. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman responden dalam usahatani pepaya yaitu selama 5 tahun. Meskipun pengalaman berusahatannya belum lama tetapi responden mampu menjalankan usahanya sehingga secara bertahap dapat memperbaiki usahatannya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

3. Kondisi Umum Usahatani Pepaya California

Luas lahan yang ditanami pepaya oleh Bapak muhtar adalah 5 hektar. Kondisi lahan yang ditanami pepaya adalah tanah hak sewa milik masyarakat setempat.

a. Teknik Penanaman

Benih pepaya yang sudah berumur 45-60 hari dipersiapkan langsung ditanam pada lubang tanam yang telah diberi pupuk kandang sebagai pupuk dasar.

b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila ada pohon yang mati, dengan persiapan bibit untuk penyulaman sebanyak 300 pohon.

c. Pemeliharaan Tanaman

Penjarangan tanaman dilakukan untuk memperoleh tanaman betina disamping beberapa batang pohon jantan. Hal ini dilakukan pada waktu tanaman mulai berbunga. Pohon pepaya memerlukan pupuk yang banyak, khususnya pupuk organik, memberikan zat-zat makanan yang diperlukan dan dapat menjaga kelembaban tanah.

d. Pengairan dan Penyiraman

Tanaman pepaya memerlukan cukup air tetapi tidak tahan air yang tergenang. Maka pengairan dan pembuangan air harus diatur dengan seksama. Apalagi di daerah yang banyak turun hujan dan bertanah liat, maka harus dibuatkan parit-parit. Pada musim kemarau, tanaman pepaya harus sering disirami.

e. Panen dan pasca panen

Tanaman pepaya dapat dipanen setelah berumur 9-12 bulan. Buah pepaya dipetik harus pada waktu buah itu memberikan tanda-tanda kematangan: warna kulit buah mulai menguning. Setelah dipanen buah diletakkan disuatu tempat yang cukup, dekat dari lokasi dan diberi alas plastik/ koran atau apa saja hingga buah terhindar dari kerusakan. Supaya buah itu matang petani perlu melakukan pengemposan (buah disimpan ditempat yang mempunyai suhu yang tinggi).

4. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California

Kriteria investasi yang digunakan dalam analisis usahatani pepaya yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) sedangkan untuk mengetahui berapa lama waktu pengembalian modal usahatani pepaya tersebut menggunakan *Payback Periode*.

1) Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan sebelum usahatani pepaya itu berjalan. Biaya investasi dalam usahatani pepaya yang dikeluarkan oleh Bapak muhtar terdiri dari sewa lahan, pembelian bibit pepaya, pembelian pupuk, pembelian peralatan, dan biaya tenaga kerja. Total biaya investasi usahatani pepaya ini Rp.78.540.600 .

2) Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang rutin dikeluarkan setiap satu tahun sekali dalam melakukan usahatani pepaya california, yaitu sewa lahan, pembelian pupuk, obat-obatan, peralatan, solar, tenaga kerja, dan sewa mobil. Total biaya operasional yang digunakan dalam usahatani pepaya ini Rp. 167.049.000 .

3) Benefit

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi. Penerimaan yang diperoleh selama umur proyek Rp. 379.350.000 .

4) Net Benefit

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang diperoleh petani dengan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung. Pendapatan yang diperoleh selama umur proyek Rp. 108.997.900.

5) Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan perhitungan nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) pada *Discount Rate* tertentu yang berlaku pada saat penelitian. *Net Present Value* yang diperoleh adalah Rp.74.643.677 pada *Discount Rate* 9%. Karena nilai *Net Present Value* (NPV) pada *Discount Rate* 9% lebih besar dari nol, maka usahatani pepaya california yang diusahakan petani layak untuk di usahakan.

6) Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan angka perbandingan antara *Net Present Value Benefit* yang positif dengan *Net Present Value Benefit* yang negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Net B/C usahatani pepaya california dengan *Discount Rate* 9% adalah 1,74 nilai tersebut menunjukkan

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI

PEPAYA CALIFORNIA (*Carica papaya L.*)

(Studi Kasus Pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)

DUDIN ALIYUDIN, DINI ROCHDIANI, M. NURDIN YUSUF

bahwa usahatani kopi robusta layak untuk diusahakan karena lebih dari satu

7) *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan perbandingan antara *benefit* kotor yang telah didiskon dengan *cost* secara keseluruhan yang telah didiskon. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) usahatani pepaya california dengan *Discount Rate* 9% adalah 1,30 nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani Pepaya Caliifornia layak untuk diusahakan karena lebih dari satu.

8) *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Internal Rate of Return* (IRR) usahatani pepaya california adalah 38,04 % Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pepaya california layak untuk diusahakan karena lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 9%.

9) *Payback Period*(PP)

Payback Period (PP) digunakan untuk menilai jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek. Semakin cepat pengembalian investasi maka usahatani ini semakin layak untuk diusahakan. Jangka waktu tercapainya *Payback Period* pada usatani pepaya california adalah 1 tahun 5 bulan 4 hari.

5. Kendala yang dihadapi petani pepaya

Kendala yang di hadapi oleh petani pepaya california di Desa Cidolog yaitu :

1. Tingginya kebutuhan pokok pertanian dan sarana pendukung pertanian seperti, bibit, pupuk, obat-obatan, dan alat-alat mesin pertanian, dan lain-lain khususnya yang dibutuhkan para petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabpaten Ciamis.
2. Keterbatasan modal.
3. Produksi Pepaya California di Desa Cidolog belum memenuhi Permintaan dari pasar.
4. Pepaya belum mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah, sehingga semua kebutuhan harus di tanggung sendiri oleh petani, seperti tidak adanya bantuan benih, pupuk, dan kebutuhan lainnya, demikian pula untuk penyuluhan terhadap komoditas Pepaya California sangat jarang di lakukan oleh petugas penyuluh pertanian setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Irham dan yogi. 2014. *Ekspor di indonesia* . Pustaka Binaman. Jakarta.

Nasehudin, dan Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia. Bandung.

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Soetrisno, 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Bayumedia, Malang.

Sujiprihati, Sriani dan Ketty Suketi. 2009. *Budidaya pepaya unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.